

## Sosialisasi Dan Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Di Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Weny Widiya, S.Farm.,M.Farm<sup>1</sup>, Nurul Rahmi, S.Farm.,M.Farm<sup>2</sup>, Apt. Nurbaya Mentari, S.Farm.,M,Kes<sup>3</sup>, Sarinah Permata<sup>4</sup>, Yosi Purba<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Audi Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*penulis korespondensi : [wenywidiya@gmail.com](mailto:wenywidiya@gmail.com)

**Abstrak.** Setiap Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Patumbak Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai salah satu bentuk dari Tridharma Perguruan Tinggi sebagai tempat proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil peranan penting di dalam masyarakat. Bunga telang merupakan tanaman mudah sekali untuk ditumbuhkan dan dapat dijadikan tanaman obat keluarga (TOGA). Potensi tanaman obat yang beragam banyak dimanfaatkan oleh bidang kesehatan karena kandungan senyawa kimia didalamnya. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan jenis tumbuhan berbunga yang berasal dari suku polong-polongan dengan warna keunguan yang memiliki kandungan senyawa antosianin sebagai sumber antioksidan. Salah satu bentuk pemanfaatan Bunga telang yaitu diolah sebagai minuman kesehatan. Walaupun demikian, informasi pemanfaatan Bunga telang sebagai minuman kesehatan masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat, khususnya Desa Patumbak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan kepada masyarakat khususnya Masyarakat Di Desa Patumbak Kabupaten Deli serdang, mengenai manfaat bunga Telang melalui penyuluhan. Penyuluhan ini menyampaikan mengenai langkah-langkah dalam pengeringan bunga telang dan pembuatan seduhannya. Metode pengeringan yang dilakukan dengan dua cara yaitu pengeringan dengan sinar matahari langsung dan oven simplisia. Dari dua pengeringan tersebut tetap dapat dihasilkan seduhan yang berwarna biru, namun waktu pengeringan dengan sinar matahari cukup lama yaitu 2 hari. Bunga Telang kering dari dua metode pengeringan dapat diseduh dengan air hangat dan dapat dinikmati seperti meminum teh, lebih nikmat ketika diberi madu dan perasan jeruk nipis. Penyuluhan ini berlangsung lancar dan baik.

**Abstract.** Every community service activity carried out in Patumbak, Deli Serdang Regency is a form of the Tridharma of Higher Education as a place for the process of education, research and community service which plays an important role in society. Telang flower is a very easy plant to grow and can be used as a family medicinal plant (TOGA). The potential of various medicinal plants is widely used by the health sector because of the chemical compounds they contain. Butterfly pea flower (*Clitoria ternatea*) is a type of flowering plant originating from the legume family with a purplish color that contains anthocyanin compounds as a source of antioxidants. One form of utilization of telang flowers is processing them as a health drink. However, information about the use of telang flowers as a health drink is still very rarely known by the community, especially in Patumbak Village. The aim of this community service is to introduce it to the community, especially the community in Patumbak Village, Deli Serdang Regency. regarding the benefits of Telang flowers through counseling. This counseling conveys the steps in drying telang flowers and making the brew. The drying method is carried out in two ways, namely drying in direct sunlight and a simplicia oven. From these two dryings, a blue brew can still be produced, but the drying time in the sun is quite long, namely 2 days. Dried butterfly pea flowers from the two drying methods can be brewed with warm water and can be enjoyed like drinking tea, more delicious when added with honey and lime juice. This counseling went smoothly and well.

### Historis Artikel:

Diterima: 27 Januari 2023

Direvisi: 05 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

### Kata Kunci:

penyuluhan, bunga Telang, kering, seduhan

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dan dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Terdapat 90.000 jenis tumbuhan yang tumbuh di Indonesia (Fitmawati et al., 2016) Keanekaragaman hayati tersebut bisa digunakan untuk berbagai tujuan, seperti untuk pemenuhan pangan, tanaman obat dan tujuan lain. Salah satu tumbuhan yang dimaksud adalah bunga telang (*Clitoria ternatea* L.).

Herbal tea atau teh herbal merupakan salah satu produk minuman campuran teh dan tanaman herbal yang memiliki khasiat dalam membantu pengobatan suatu penyakit atau sebagai minuman penyegar tubuh (Hambali, dkk 2005). Teh herbal biasanya diseduh dengan air panas untuk mendapatkan minuman yang beraroma harum. Namun, teh herbal dari bahan biji tumbuhan atau akar sering perlu direbus lebih dulu sebelum disaring dan siap disajikan. Teh herbal tersedia dalam kemasan kaleng, kantong teh, atau teh herbal siap minum dalam kemasan kotak.

Indonesia memiliki kekayaan tanaman obat yang melimpah sehingga masyarakat umumnya memanfaatkannya sebagai alternative penyembuhan penyakit dan pola hidup sehat. Salah satu tumbuhan yang menjadi trend pola hidup sehat yaitu bunga telang. Bunga telang (*Clitoria ternatea* L) merupakan tanaman yang berasal dari daerah Ternate, Maluku yang dapat beradaptasi dan tumbuh didaerah tropis lainnya dari Asia sampai ke Amerika Selatan, Afrika, Brazil, Pasifik Utara, dan Amerika Utara. Alat perkembangbiakan berupa biji memberikan kemudahan bagi penyebaran Bunga Telang pada daerah-daerah tropis tersebut (Lisa, 2019). Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sering disebut juga sebagai “butterfly pea”. atau blue pea yakni bunga yang khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu, biru, merah muda (pink) dan putih (Lating et al., 2021).

Bunga telang umumnya dapat tumbuh di pekarangan rumah, hutan atau bahkan pinggiran kebun. Adapun kandungan yang terdapat pada bunga telang meliputi tanin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, fenolmfavanoid, flavanol glikosida, protein, alkaloid, antrakuinon, antisianin, stigmasit 4-ena-3, 6 dion, minyak volatil dan steroid (Endah, 2020). Bunga telang yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi umumnya dimanfaatkan sebagai obat mata, obat untuk menghilangkan dahak pada bronchitis kronis, menurunkan demam, serta iritasi kandungan kemih dan saluran kencing (Parmata et al., 2016). Walaupun demikian, pemanfaatan bunga telang sebagai pewarna makanan dan juga olahan minuman kesehatan belum populer di kalangan masyarakat untuk dijadikan produk lebih lanjut. Desa Patumbak merupakan salah satu daerah di Kabupaten Deli Serdang dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Wawasan akan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dimiliki masih dapat dikatakan minim, serta keberadaan dari Bunga telang di Desa Patumbak tidak dapat ditemukan sehingga tujuan dari kegiatan yang dilakukan melalui pembudidayaan dan pembuatan teh bunga telang diharapkan dapat menjadi satu hal yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Patumbak untuk masa yang akan datang. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema teh bunga telang belum banyak dilakukan di Kabupaten

Deli Serdang sehingga hal ini menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Patumbak.

Potensi bunga telang telah dibuktikan melalui beberapa penelitian, maka untuk memudahkan dalam penggunaan dalam masyarakat maka perlu diolah menjadi seduhan dari bunga segar maupun bunga kering seperti seduhan teh. Sehingga perlu dilakukan adanya pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering dan Seduhannya”.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Pada Masyarakat di wilayah Kabupaten Deli Serdang, memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan obat Herbal, di Desa Patumbak. Solusi Permasalahan yaitu kondisi masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang dan pengaruh kegiatan pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang terhadap kondisi masyarakat setelah dilakukan.

. Upaya untuk peningkatan motivasi masyarakat perlu dilakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat, khususnya Di Desa Patumbak. Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tanaman yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-menurun. Obat tradisional banyak digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit yang ringan. popularitas bunga telang mengalami peningkatan karena berbagai potensi manfaat kesehatan yang dimiliki. Diungkapkan pada berbagai studi literatur bahwa bunga telang mengandung senyawa-senyawa aktif yang berperan dalam meningkatkan kekebalan tubuh, mengontrol tekanan darah sehingga mencegah hipertensi, mengatur kadar gula darah, mencegah obesitas, antiasma, antikanker, dan manfaat kesehatan lainnya. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang pada Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Prodi Farmasi Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Audi Indonesia. Teknik yang digunakan yaitu penyuluhan dan Edukasi bahan tanaman yang ada disekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 2-3 Februari 2022. Tempat kegiatan penyuluhan terkait cara pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang yaitu di Balai Desa Patumbak, Kabupaten Deli Serdang.

- 1) Kelompok Sasaran Sasaran pada pengabdian masyarakat ditujukan kepada Masyarakat Desa Patumbak. Ibu – ibu Rumah Tangga menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini dikarenakan untuk mengenalkan dan menambah pengetahuan mereka dalam memanfaatkan tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan.

- 2) Pengerinan Bunga Telang Pengerinan bunga Telang dilakukan dengan cara pengerinan menggunakan sinar matahari langsung dan oven pengerin simplisia. Bunga Telang dipetik ketika bunga mekar. Bunga Telang segar dipilah terlebih dahulu dengan memilih bunga yang masih utuh. Hasil sortasi basah dari bunga Telang tadi kemudian dicuci menggunakan air mengalir. Bunga Telang yang telah dicuci kemudian ditiriskan. Setelah penirisan Bunga Telang dihamparkan di atas kertas kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari langsung tanpa perlu ditutupi kain hitam. Pengerinan bunga Telang di mulai jam 08.00 sampai 12.00, kemudian dilanjutkan lagi esok hari dengan jam yang sama. Lamanya waktu mengeringkan bunga Telang dengan sinar matahari langsung selama 2 hari, sedangkan pengerinan bunga Telang yang telah ditiriskan menggunakan oven pada suhu 50°C selama kurang lebih 2 jam. Bunga Telang yang kering ini kemudian disimpan dalam wadah plastik dan diberikan silica gel, karena karakteristik bunga Telang kering ini akan kembali menjadi layu atau tidak kering lagi jika disimpan terlalu lama pada suhu kamar.
- 3) Materi Penyuluhan Leaflet berisi materi dibagikan kepada peserta dan materi disampaikan secara lisan melalui presentasi serta menunjukkan langsung bagian tanaman telang, bunga telang yang kering dan hasil seduhan bunga telang kering. Materi yang disampaikan berupa langkah pengerinan bunga telang dan cara penyeduhan bunga telang kering. Langkah-langkah pengerinan bunga Telang sebagai berikut:
  - a. Bunga Telang segar yang telah mekar sempurna dipetik pada pagi hari
  - b. Bunga Telang disortasi untuk memilih kondisi bunga yang baik dan jelek
  - c. Bunga Telang hasil sortasi kemudian dilakukan pencucian menggunakan air mengalir
  - d. Bunga Telang yang telah dicuci kemudian ditiriskan
  - e. Bunga Telang setelah ditiriskan dapat dikeringkan dengan 2 cara yaitu sinar matahari langsung dan oven pengerin pada suhu 50°C
  - f. Bunga Telang yang kering ditandai dengan mudah hancurnya ketika diremas dengan jari Bunga Telang yang telah kering dapat digunakan sebagai seduhan untuk dapat menikmati. Bunga Telang kering sebanyak 10-20 helai dituangkan ke dalam gelas 250 mL. Air hangat dituangkan ke dalam gelas tersebut dan didiamkan beberapa saat sampai warna air berubah menjadi biru. Untuk memberikan rasa manis dapat diberikan madu dan sebagai pengaroma dapat diberikan perasan lemon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengerinan bunga Telang bertujuan agar daya simpannya menjadi lebih lama. Metode pengerinan dapat dipilih sesuai kebutuhan. Jika menginginkan pengerinan yang lebih cepat maka dapat menggunakan oven pengerin simplisia, namun jika belum memiliki oven dapat dikeringkan dengan sinar matahari. Pengerinan dengan sinar matahari langsung membutuhkan waktu lama. Pengerinan simplisia menjadi lama karena tidak dikeringkan selama seharian namun hanya pagi hari pada jam 08.00 dan selesai

pada jam 12.00, kemudian pengeringan dilanjutkan esok harinya. Pengeringan dengan sinar matahari yang bertahap ini bertujuan untuk menjaga senyawa yang terkandung di dalam bunga Telang, yang mana dapat rusak oleh adanya sinar matahari. Hasil pengeringan bunga Telang ditunjukkan pada Gambar 1.



A



C



B

**Gambar 1. Bunga Telang yang kering hasil pengovenan (C) dan dengan sinar matahari langsung (A dan B)**

Bunga Telang kering ini disebut juga simplisia Bunga Telang. Simplisia bunga Telang ini kemudian diseduh dengan air hangat. Hasil seduhan bunga Telang baik dengan metode pengeringan oven dan sinar matahari langsung ditunjukkan pada Gambar 2.





**Gambar 2.** Hasil seduhan bunga Telang yang kering dari hasil oven dan dengan sinar matahari langsung

Adanya penyuluhan ini memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembuatan bunga Telang kering kepada peserta. Penyuluhan ini telah terlaksana pada tanggal 2-3 Februari 2023 dan waktu pelaksanaannya di mulai jam 10.00 di Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik dan para peserta dapat mengikuti kegiatan ini. Pemaparan materi dilakukan secara lisan dan diberikan leaflet. Saat memaparkan secara lisan juga ditunjukkan bagian tanaman Telang dan hasil seduhan dari bunga Telang kering. Kegiatan- kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 3.



Kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dengan mitra. Kegiatan penyuluhan menjadi pembuka yang penting karena memerlukan adaptasi terhadap masyarakat sehingga transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik



**Gambar 3.** Kegiatan penyuluhan di Desa Patumbak

Khasiat dari bunga Telang sendiri sudah banyak artikel ilmiahnya namun masih jarang yang memanfaatkan di masyarakat. Penyuluhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi

Masyarakat Desa Patumbak dan dapat memunculkan ide berwirausaha dengan memanfaatkan sumber warna biru dari bunga Telang dengan cara menyeduh air hangat atau menjual bunga Telang dalam bentuk keringnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bunga telang merupakan tanaman mudah sekali untuk ditumbuhkan dan dapat dijadikan tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan kepada masyarakat khususnya Masyarakat Desa Patumbak mengenai manfaat bunga Telang melalui penyuluhan. Penyuluhan ini menyampaikan mengenai langkah-langkah dalam pengeringan bunga telang dan pembuatan seduhannya. Metode pengeringan yang dilakukan dengan dua cara yaitu pengeringan dengan sinar matahari langsung dan oven simplisia. Dari dua pengeringan tersebut tetap dapat dihasilkan seduhan yang berwarna biru, namun waktu pengeringan dengan sinar matahari cukup lama yaitu 2 hari. Bunga Telang kering dari dua metode pengeringan dapat diseduh dengan air hangat dan dapat dinikmati seperti meminum teh, lebih nikmat ketika diberi madu dan perasan jeruk nipis. Penyuluhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi Masyarakat Desa Patumbak dan dapat memunculkan ide berwirausaha dengan memanfaatkan sumber warna biru dari bunga Telang dengan cara menyeduh air hangat atau menjual bunga Telang dalam bentuk keringnya.

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian berjudul “Sosialisasi Dan Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Di Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang “ telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Audi Indonesia yang telah mendukung Kegiatan PKM Prodi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pimpinan, Aparat Dan Perangkat Desa Kelurahan Kemenangan Tani, dan Staff Dosen Universitas Audi Indonesia yang selalu mendukung dan terlibat dalam terselenggarakannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani D. dan Murtisiwi L. 2018. Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Dengan Spektrofotometri UV Vis. *Cendekia Journal of Pharmacy*. 2(1): 32.
- BPOMRI, 2010. Acuan Sediaan Herbal Vol V Edisi I.
- Chaerunissa, A.Y., Surahman, E., Imron, S.S. (2011). *Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Durhard V., Garnier J.C. dan Megard D. 1997. Comparison of Stability Of Selected Anthocyanin colorants in drink model system. *Agro Food Industry Hi-Tech*. 8(1): 28-34.
- Ezzudin M.R. dan Rabeta M.S. 2018. A potential of Telang Tree (*Clitoria ternatea*) in human health. *Food Research*. 2(5): 415-420
- Gollen B, Mehla J dan Gupta P. 2018. *Clitoria ternatea* Linn: A Herb with Potential Pharmacological Activities: Future Prospect as Therapeutic Herbal Medicine. *J Pharma Reports*. 3(1):1-8
- Hambali, Nasution E.M.Z.dan Herliana E. 2005. *Membuat Aneka Herbal Tea*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kusrini E., Trisnantini D. dan Izza N., 2017, Uji Aktivitas Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Agen Anti-Katarak, *Jurnal Jamu Indonesia*, 2(1): 30
- Patras A., Brunton N.P., O'Donnell C. dan Tiwari B.K. 2010. Effect of thermal processing on anthocyanin stability in foods, mechanism and kinetics of degradation, *Trends in Food Science and Technology*, 2(1):3-11, diakses <http://doi.org/10.1016/j.tifs.2009.07.004>